

PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

Hidayah Mulyaningsih S. & Enny Zubaidah
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: mshidayah21@gmail.com

Abstrak

Media pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi dengan ciri-ciri tertentu. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD N se-Kecamatan Prambanan Sleman, Yogyakarta yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sampel penelitian adalah 84 siswa SD Negeri Delegan 2, SD Negeri Delegan 3, dan SD Negeri Dadapsari. Sampel penelitian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas eksperimen menggunakan buku cerita bergambar dan kelas kontrol menggunakan buku kurikulum 2013. Kelas eksperimen berjumlah 56 siswa dan kelas kontrol berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa adalah lembar kuisioner tes tertulis. Teknik analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan hasil nilai Sig (2-tailed) pada kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} (9,346) > t_{tabel} (2,05)$ dan, (2) buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (13,914) > t_{tabel} (2,05)$. Simpulan yang dihasilkan adalah bahwa buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil uji efektifitas diketahui persentase peningkatan pada kelas eksperimen mempunyai peningkatan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar

THE EFFECT OF PICTURE STORY BOOKS ON THE READING COMPREHENSION AND LEARNING OUTCOMES

Abstract

This study aimed to reveal: (1) the effect of the use of picture story books on reading comprehension skills;(2) the effect of picture story books on learning outcomes of

students grade 4th of elementary school; and (3) the effect of the use of picture story books on reading comprehension skills and learning outcomes of students grade 4th of elementary school.

This research was a quasi-experimental study with the pretest-posttest non-equivalent control group design. The population was students grade 4th of elementary schools in Prambanan, Sleman, Yogyakarta who had experienced the 2013 Curriculum. The samples of this study were 84 students of SD Negeri Delegan 2, SD Negeri Delegan 3, and SD Negeri Dadapsari. The research sample was divided into experimental class and control class by cluster random sampling technique. The experimental class was used picture story books and the control classes were used curriculum 2013 book. The experimental classes were consisted of 56 students and the control group were consisted of 28 students. The instruments were used to measure the ability of reading comprehension and student learning outcomes were a written test and questionnaire. Data analysis technique were used the Paired Sample t-Test, and test with a significance level of 0,05.

The results of this study showed that: (1) the use of picture story books was affected the students' reading comprehension ability with the Sig (2-tailed) value (9,346)> (2,05) and, (2) the picture story books was proven to be affected on the learning outcomes with t test obtained the value (13,914)> (2,05). Based on the results, it can be concluded that picture story books had proven affected on students' reading comprehension ability and as well as on the students' learning outcome of fourth grade elementary school students. The effectiveness test results showed that there was an increase in term of the percentage in the experimental class compared to those in the control class. percentage increase in the experimental class has increased better than the control class.

Keywords: picture book, reading comprehension ability, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang mengaitkan, memadukan, dan mengintegrasikan berbagai macam pembelajaran ke dalam suatu tema tertentu. Dalam pembelajaran integratif, siswa tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah, akan tetapi proses belajar berlandaskan tema yang berkontribusi dengan mata pelajaran lainnya. Pengintegrasian tersebut terdiri dari integrasikan, keterampilan, dan penge-

tahuan dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan (Kemendikbud, 2014). Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan pada Kurikulum 2013 digunakan pembelajaran *Scientific Approach*.

Penggunaan kurikulum integratif merupakan cara yang ampuh dalam mengkomunikasikan, (Hairrell et al., 2011) "*the use of an integrated curriculum is a powerful way to communicate scientific knowledge*". pengetahuan secara ilmiah. Secara operasional pendekatan saintifik dalam pembelajaran menekankan

pada keterampilan proses yang muncul dan dimiliki siswa. Proses pembelajaran tematik integratif disusun secara terpadu yang terbagi menjadi beberapa tema dan subtema. Setiap subtema terdiri atas enam pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran adalah bahasa Indonesia. Kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah membaca.

Kegiatan membaca di sekolah dasar berkaitan dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau maksud suatu bacaan, dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan bacaan. Kegiatan membaca tersebut digolongkan sebagai kegiatan reseptif yang bukan berarti pembaca hanya pasif menerima informasi dari bacaan. Namun ada proses aktif yang berupa menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasikan, dan mengkonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan (Zuchdi, 2002). Jenis-jenis keterampilan membaca juga bermacam-macam, salah satunya yakni membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan sebuah aktivitas kognitif yang kompleks dengan tujuan menemukan arti dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman merupakan interaksi membangun makna antara bahan bacaan dengan pembaca (Duke Pearson, 2017). Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik merupakan faktor yang penting untuk digunakan di berbagai keterampilan akademik (Aybala, 2017; Dittman, 2016). Siswa yang menguasai keterampilan membaca dengan baik dapat memanfaatkan untuk mem-

peroleh lebih banyak informasi baru (Verhoeven, Reitsma, & Siegel, 2011), serta lebih memahami bacaan, ekspresi tertulis dan pemecahan masalah (Dittman, 2016). Membaca memerlukan suatu proses penciptaan makna terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar untuk mengembangkan kesadaran membaca, sehingga dalam proses membaca pemahaman, siswa dapat mengkonstruksi pesan yang terdapat dalam bacaan untuk memberikan makna pada bacaan.

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Keshavarz (2011) mendefinisikan hasil belajar adalah *“Learning outcomes focus on the measurable cognitive, behavioral, and attitudinal development of students as they interact with a learning activity. They are what students are expected to demonstrate in terms of knowledge, skills, and attitudes upon completion of a learning.”* Pernyataan tersebut bermaksud bahwa hasil belajar fokus pada perkembangan kognitif, perilaku, dan sikap yang terukur dari siswa sebagai hasil interaksi dengan kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran tematik integratif, media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Buku cerita bergambar merupakan suatu media pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui membaca berupa gambar yang memuat cerita untuk menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan dengan ciri-

ciri tertentu. Menurut Lynch-Brown, Carl M. dan Tomlison (2008) buku cerita bergambar adalah buku bergambar yang banyak mengandung ilustrasi, untuk berbagai derajat dan penting untuk dinikmati dalam cerita.

Penggunaan buku cerita bergambar dilakukan dengan mengajak siswa untuk membaca cerita dalam buku yang menyediakan plot aktual atau informasi konsep serta petunjuk untuk jalan tokoh, *setting*, dan suasana. Buku cerita bergambar memiliki beragam manfaat bagi anak usia sekolah dasar, diantaranya mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, kehidupan, pengalaman atau gagasan dengan berbagai cara, serta mengembangkan wawasan kehidupan anak menjadi perilaku kemanusiaan. Manfaat yang terdapat dalam buku cerita bergambar bagi siswa adalah memperkenalkan pengalaman baru tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan informasi baru, dan menjelaskan masalah dan fokus terhadap permasalahan yang diperkenalkan (Gonen & Guler, 2011).

Hasil pengamatan di lapangan menyatakan pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran secara konvensional (ceramah) dan tanya jawab, namun dijawab sendiri oleh guru. Pembelajaran juga cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dan menyebabkan siswa yang kurang aktif dalam kelas. Pada saat pembelajaran dimulai, kesulitan siswa adalah ketika pembelajaran sudah berada pada kegiatan inti. Ketika kegiatan inti siswa mulai tidak fokus, bermain sendiri, dan mengobrol

dengan temannya. Guru mentransfer pengetahuan kepada siswa menggunakan buku yang sudah ada, dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran dan diam jika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami. Kesulitan siswa dalam pembelajaran, khususnya pada kemampuan membaca, adalah memahami isi kalimat dan kurangnya penguasaan siswa terhadap kosakata yang dibaca. Hal ini menghambat siswa untuk memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar akademik siswa rendah.

Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi siswa karena buku tersebut menyenangkan bagi siswa yang di dalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat siswa menikmati bacaan dan memahaminya. Pengolahan bahasa dan tema yang bermakna menjadi salah satu kemenarikan dalam buku cerita bergambar. Mantei dan Kervin (2014) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu bentuk seni visual yang penting dan dapat diakses oleh siswa karena memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Lebih lanjut, buku cerita bergambar merupakan buku yang dapat digunakan siswa dan dapat dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak

(Kotaman, dan Balci, 2016). Sehingga penggunaan buku cerita bergambar dapat digunakan oleh siswa hingga umur 12 tahun lebih. Buku cerita bergambar tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan bahasa siswa.

Penilaian hasil belajar menggunakan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes tertulis. Sedangkan hasil belajar afektif diperoleh melalui observasi dan hasil belajar psikomotorik diperoleh melalui observasi unjuk kerja. Penilaian ini mengacu pada penilaian otentik di kurikulum 2013. Lund (2013) mengemukakan “*authentic assessment tasks are set in a meaningful context that provides connections between real-world experiences and school based ideas.*” Pendapat tersebut mengemukakan bahwa penilaian otentik diatur dalam konteks yang bermakna yang menghubungkan antara pengalaman dunia nyata dan ide-ide yang berbasis sekolah. Selanjutnya pendapat serupa dikemukakan oleh Dennis et, al (2013) bahwa “*authentic assessment provides the foundation for the establishment of meaningful instructional practices for young children*”. Penilaian otentik dapat memberikan landasan bagi pelaksanaan pembelajaran yang bermakna untuk anak. Dengan demikian, penilaian otentik dapat digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa guna memfasilitasi siswa mengaplikasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermakna dalam dunia nyata sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa ketika proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan desain adalah *pretest-posttest non-equivalen control group design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri di kecamatan Prambanan Sleman provinsi D.I Yogyakarta, yaitu SD Negeri Delegan 2 Prambanan, SD Negeri Delegan 3 Prambanan dan SD Negeri Dadapsari yang terdiri dari 84 siswa.

Penelitian dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen I dilaksanakan di SD Negeri Delegan 2 pada pagi hari melalui aplikasi *Google Form* dan *Google Classroom* yang mendapat *treatment* berupa buku cerita bergambar. Pada kelas eksperimen II dilaksanakan di SD Negeri Dadapsari pada siang hari melalui aplikasi *Google Form* dan *Google Classroom* mendapatkan *treatment* berupa buku cerita bergambar, dan SD Negeri Delegan 3 dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan buku Kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Pada aspek afektif dibedakan menjadi sikap spiritual dan sikap sosial siswa dalam mengetahui hasil belajar siswa. Sikap sosial siswa berupa jujur, percaya diri, dan tanggung jawab. Sedangkan sikap spiritual siswa berupa berdoa sebelum membaca buku cerita bergambar, bersyukur ketika selesai membaca buku cerita bergambar, menghormati guru dan

teman sebaya dan memelihara hubungan baik dengan teman sebaya. Pada aspek psikomotorik menggunakan unjuk kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selain itu, observasi juga digunakan untuk observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan.

Tes yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes uraian objektif. Tes ini dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, siswa membaca teks bacaan pada buku siswa dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa yang terbagi dalam 7 kelompok. Sedangkan pada kelas eksperimen, siswa membaca buku cerita bergambar sesuai judul cerita yang dibagikan guru dan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa yang terbagi dalam 7 kelompok.

Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan *pretest* dan *posttest*. Pelaksanaan *pretest* dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* dilakukan di

akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa setelah diberi perlakuan yang berupa tes soal pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil

Hasil Data Pretest

Hasil data *pretest* digunakan untuk menentukan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah seimbang atau tidak. Data *pretest* dalam penelitian ini merupakan data kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 1 sedangkan hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol disajikan pada tabel 2. Hasil data *pretest* hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada tabel 3, sedangkan hasil *pretest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.

Tabel 1. Data *Pretest* Kelas Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Kelas I		Kelas II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$15 < X$	Sangat Baik	5	17,86	2	7,14
$11,67 < X \leq 15$	Baik	11	39,28	12	42,86
$8,33 < X \leq 11,67$	Cukup	11	39,28	12	42,86
$5 < X \leq 8,33$	Kurang	1	3,58	2	7,14
$X < 5$	Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 2 Data *Pretest* Kelas Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
15 < X	Sangat Baik	3	10,71
11,67 < X ≤ 15	Baik	10	35,71
8,33 < X ≤ 11,67	Cukup	5	17,87
5 < X ≤ 8,33	Kurang	10	35,71
X < 5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 3 Data *Pretest* Kelas Eksperimen Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kelas I		Kelas II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0	0	0
67-85	Baik	14	50	12	42,86
56-66	Cukup	7	25	15	53,57
0-55	Kurang	7	25	1	3,57
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 4 Data *Pretest* Kelas Kontrol Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0
67-85	Baik	11	39,29
56-66	Cukup	11	39,29
0-55	Kurang	6	21,42
Jumlah		28	100

Tabel 1 kelas eksperimen I menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kategori sangat baik terdapat 5 siswa dengan persentase 17,86%, pada kategori cukup dan baik dengan jumlah siswa 11 dan persentase 39,28%. Sedangkan kategori kurang terdapat 1 siswa dan persentase 3,58%. Disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori cukup sampai baik dengan persentase 39,28%. Pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kategori sangat baik terdapat 2 siswa dengan persentase 7,14%,

pada kategori cukup dan baik terdapat 12 siswa dengan persentase 42,86%. Sedangkan pada kategori kurang terdapat 2 siswa dengan 7,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori baik hingga cukup dengan persentase 42,86%. Hal ini berarti *treatment* dengan menggunakan media buku cerita bergambar mengalami perubahan kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kategori sangat baik terdapat 3 siswa dengan persentase 10,71%,

kategori baik terdapat 10 siswa dengan persentase 35,71%, kategori cukup terdapat 5 siswa dengan 17,87%, dan kategori kurang terdapat 10 siswa dengan persentase 35,71%. presentase 35,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan buku Kurikulum 2013 pada kelas kontrol terletak pada kategori baik dan kurang dengan persentase 35,71%.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kategori kecenderungan skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan menggunakan media buku cerita bergambar adalah siswa yang memperoleh kategori baik terdapat 14 siswa dengan persentase 50%, dan kategori cukup dan kurang masing-masing terdapat 7 siswa dengan persentase 25%. Disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori baik dengan persentase 50%. Sedangkan pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa kategori kecenderungan data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita bergambar diperoleh hasil siswa dengan kategori baik terdapat 12 siswa dengan 42,86%, kategori cukup terdapat 15 dengan presentase 53,57 %, dan kategori kurang terdapat 1 siswa dengan persentase 3,57%. Sehingga dapat dis-

impulkan bahwa skor *pretest* diperoleh pada kategori kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori cukup dengan persentase 53,57%.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kategori baik dan cukup terdapat 11 siswa dengan persentase 39,29% dan kategori kurang terdapat 6 dengan 21,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* yang diperoleh pada kategori kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku Kurikulum 2013 pada kelas kontrol terletak pada kategori baik hingga cukup dengan persentase 39,29%.

Hasil Data *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada kelas eksperimen menggunakan media buku cerita bergambar maupun kelas control menggunakan buku kurikulum 2013. Data hasil *posttest* dilakukan pada kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 5 sedangkan hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol disajikan pada tabel 6. Hasil data *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada tabel 7, sedangkan hasil *posttest* hasil belajar siswa pada kelas kontrol disajikan pada tabel 8.

Tabel 5 Data *Posttest* Kelas Eksperimen Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Kelas I		Kelas II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
15 < X	Sangat Baik	18	64,29	7	25
11,67 < X ≤ 15	Baik	10	35,71	18	64,28
8,33 < X ≤ 11,67	Cukup	0	0	3	10,71
5 < X ≤ 8,33	Kurang	0	0	0	0
X < 5	Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 6 Data *Posttest* Kelas Kontrol Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Interval	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
15 < X	Sangat Baik	11	39,29
11,67 < X ≤ 15	Baik	4	14,29
8,33 < X ≤ 11,67	Cukup	9	32,14
5 < X ≤ 8,33	Kurang	4	14,29
X < 5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 7 Data *Posttest* Kelas Eksperimen Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kelas I		Kelas II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	5	17,86	4	14,28
67-85	Baik	22	78,57	23	82,14
56-66	Cukup	1	3,57	1	3,57
0-55	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		28	100	28	100

Tabel 8 Data *Posttest* Kelas Kontrol Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0
67-85	Baik	20	71,43
56-66	Cukup	8	28,57
0-55	Kurang	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman I pada kelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita bergambar diperoleh hasil siswa dengan kategori sangat baik terdapat 18 siswa dengan persentase 64,29% dan kategori baik terdapat 10 siswa dengan persentase 35,71%. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa skor *posttest* yang diperoleh pada kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori sangat baik dengan presentase 64,29% sebanyak 18 siswa. Pada pelaksanaan *posttest* nilai siswa mengalami kenaikan dari semula yang memperoleh kategori cukup hingga baik

sebanyak 11 siswa dengan 39,28% menjadi 18 siswa dengan persentase 64,29%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang. Sedangkan pada kelas eksperimen II, kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita bergambar diperoleh hasil siswa dengan kategori sangat baik terdapat 7 siswa dengan persentase 25%, kategori baik terdapat 18 siswa dengan persentase 64,28%, dan kategori cukup terdapat 3 siswa dengan persentase 10,71%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor posttest yang diperoleh pada kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori baik dengan persentase 64,28% sebanyak 18 siswa. Pada pelaksanaan *posttest* nilai siswa mengalami kenaikan dari semula yang memperoleh kategori cukup hingga baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 42,86% menjadi 18 siswa dengan persentase 64,28%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan media buku Kurikulum 2013 diperoleh hasil siswa dengan kategori sangat baik terdapat 11 siswa dengan persentase 39,29%, kategori baik terdapat 4 siswa dengan persentase 14,29%, kategori cukup terdapat 9 siswa dengan persentase 32,14%, dan kategori kurang dengan persentase 14,29%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor posttest yang

diperoleh pada kategori kecenderungan data kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media buku Kurikulum 2013 pada kelas kontrol terletak pada kategori sangat baik dengan persentase 39,29%.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kategori kecenderungan data hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen I dengan menggunakan media buku cerita bergambar siswa yang memperoleh kategori sangat baik terdapat 5 siswa dengan persentase 17,86%, kategori baik terdapat 22 siswa dengan persentase 78,57, dan kategori cukup terdapat 1 siswa dengan persentase 3,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori baik dengan persentase 78,57%. Sedangkan pada kelas eksperimen II menunjukkan bahwa kategori kecenderungan data hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang memperoleh kategori sangat baik terdapat 4 siswa dengan persentase 14,28%, kategori baik terdapat 23 siswa dengan persentase 82,14%, dan kategori cukup terdapat 1 siswa dengan persentase 3,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kelas eksperimen terletak pada kategori baik dengan persentase 82,14 % sebanyak 23 siswa.

Berdasarkan tabel 33 menunjukkan bahwa kategori kecenderungan data

hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan buku Kurikulum 2013, siswa yang memperoleh kategori baik terdapat 20 siswa dengan persentase 71,43% dan kategori cukup terdapat 8 siswa dengan persentase 28,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh pada kategori kecenderungan data hasil belajar siswa dengan menggunakan buku Kurikulum 2013 pada kelas kontrol pada kategori baik dengan presentase 71,43%.

Hasil Uji Efektivitas

Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini digunakan rumus peningkatan persentase berikut.

$$\text{Peningkatan Persentase} = \frac{\text{mean different}}{\text{mean pretest}} \times 100 \%$$

Persentase efektivitas kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Pretest	Posttest	Persentase Peningkatan
kemampuan membaca pemahaman (K Eksperimen 1)	12.5	16.53	32,24
hasil belajar (K eksperimen 1)	66.07	80.53	21,88
kemampuan membaca pemahaman (K Eksperimen 2)	12.07	14.04	16,32
hasil belajar (K eksperimen 2)	66.07	81.07	22,70
kemampuan membaca pemahaman (K Kontrol)	11.03	13	17,86
hasil belajar (K Kontrol)	65.18	73.75	13,17

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh persentase peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen 1 diperoleh sebesar 32,24 %. Persentase peningkatan pada hasil belajar kelompok eksperimen 1 diperoleh peningkatan sebesar 21,88 %. Hasil penelitian persentase peningkatan pada kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen 2 diperoleh sebesar 16,32 %. Persentase peningkatan pada hasil belajar kelompok eksperimen 2 diperoleh peningkatan sebesar 22,70 %. Sedangkan hasil penelitian pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh persentase peningkatan pada

diperoleh sebesar 17,86 %. persentase peningkatan hasil belajar kelompok kontrol diperoleh peningkatan sebesar 13,17 %.

Berdasarkan hasil uji efektivitas dari kedua kelompok tersebut menunjukkan jika persentase peningkatan pada kelompok eksperimen mempunyai peningkatan lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen (32,24 %) > kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol (17,86 %) dan hasil belajar kelompok eksperimen (21,88 %) > hasil belajar kelompok kontrol (13,17 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa

perlakukan menggunakan media buku cerita bergambar lebih berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Penghitungan hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N di Kecamatan Prambanan Sleman dengan menggunakan *one-way anova*. Media buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui cerita dalam bacaan. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok untuk memahami isi cerita dari masing-masing cerita yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Masing-masing kelompok diberikan judul cerita yang berbeda-beda. Tahap selanjutnya siswa diminta membaca cerita yang telah dibagikan guru dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman yang sudah disediakan guru. Guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Setelah selesai menjawab pertanyaan dari guru, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media buku

cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *one-way anova* yang $<0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Campbell, K.H. (2007) bahwa buku cerita bergambar memang efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah karena kata dan gambar dapat merangsang dan membuat siswa untuk antusias dalam memahami pembelajaran.

Membaca pemahaman merupakan proses berpikir dengan mengaitkan antara pengalaman siswa dengan informasi bacaan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Nejabati (2015) berpendapat bahwa "*Reading comprehension is assumed to be the ability to construct meaning before, after and during reading through linking reader's background knowledge and the presented information by the author in the context*". Hal ini diartikan bahwa membaca pemahaman diasumsikan sebagai keterampilan untuk membangun makna sebelum, sesudah, maupun selama membaca, melalui pengkaitan antara latar belakang pengetahuan dengan informasi yang disajikan dalam konteks bacaan. Cerita dalam buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, karena membaca pemahaman dapat diwujudkan lewat cerita (Wahyuningsih, 2019).

Libresco (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran pada buku cerita bergambar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam mengintegrasikan studi sosial dan literasi. Buku cerita bergambar menyajikan gambar visual dengan

berbagai perspektif sehingga membuat siswa lebih memahami tentang pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan bahwa ketika siswa membaca buku cerita bergambar, siswa melihat gambar, membaca bacaan yang terdapat dalam buku, dan mata bergerak bolak-balik antara teks dan gambar siswa dapat membentuk pemahaman (Roslina, 2017).

Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Felix Baskoro (2018) bahwa buku cerita bergambar lebih efektif meningkatkan keterampilan membaca dan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa. *Pretest* diberikan diawal pertemuan sebelum media buku cerita bergambar diterapkan. Siswa diminta untuk mengerjakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Pertemuan berikutnya siswa diberi treatment pada kegiatan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar. Tahap akhir setelah siswa diberi treatment siswa diminta mengerjakan soal *posttest* untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap materi yang telah dipelajari siswa.

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita

bergambar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji *one-way anova* yang $<0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena buku tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi melalui membaca.

Hasil belajar dilaksanakan meliputi ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan Taksonomi Bloom yang direvisi Anderson dan Krathwohl. Hal ini sejalan dengan pendapat Keshavarz (2011) yang menyatakan hasil belajar fokus pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terukur dari siswa sebagai hasil interaksi dengan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan berbasis *scientific approach* dengan media buku cerita bergambar sebagai penunjang pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *scientific approach* merupakan pendekatan *student centered* yang dapat mengaktifkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui rangkaian kegiatan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan pembelajaran *scientific approach*, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran berbasis *scientific approach* dengan media buku cerita bergambar juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dalam merumuskan kebutuhan dan mencari informasi.

Kegiatan yang pertama dalam pembelajaran berbasis *scientific approach* adalah mengamati. Kegiatan menga-

mati bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa dalam menentukan fakta yang berhubungan dengan objek yang dianalisis sesuai muatan pelajaran yang dipelajari siswa. Goldston & Downey (2013) menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati indra yang digunakan adalah melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasa. Sehingga kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan cermat sehingga siswa memperoleh gambaran tentang materi yang dipelajari.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran berbasis *scientific approach* adalah menanya. Pada kegiatan ini, guru dapat membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak, dibaca dan dilihat. Hal ini sejalan dengan Dyer, Gregersen & Christensen (2011) yang menyatakan bahwa pertanyaan memiliki potensi untuk menubuhkan wawasan kreatif. Sehingga guru perlu mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilihat, disimak dan dibaca tentang hasil temuan yang konkret hingga yang abstrak. Kemampuan ini dapat dikembangkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran berbasis *scientific approach* adalah mencoba. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa yang terdiri dari mengeksplorasi gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Kegiatan ini merupakan penerapan pengetahuan dan pemahaman informasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Ongowo & Indoshi (2013)

menyatakan bahwa penujian dengan serangkaian prosedur untuk mendapat hasil yang dapat diverifikasi. Hasil ini berhubungan dengan pengetahuan awal yang diperoleh siswa. Sehingga dalam kegiatan ini siswa memperoleh pengetahuan dan menginspirasi kegiatan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya dalam pembelajaran berbasis *scientific approach* adalah mengasosiasi. Pada kegiatan ini siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dan menganalisis data, mengubungkan informasi terkait dan menyimpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh. Piaget dalam Santrock (2012) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar telah memiliki kemampuan klasifikasi. Sehingga dalam kegiatan ini guru perlu mendorong siswa untuk melakukan kegiatan Tanya jawab dengan memancing siswa untuk berpikir secara kompleks. Hal ini akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran berbasis *scientific approach* adalah mengkomunikasikan. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan mempresentasikan hasil temuan atau diskusi dengan menyajikan laporan dalam bentuk peta konsep dan menyajikan laporan secara lisan di depan kelas. Hal ini sesuai dengan Settlage & Southerland (2012) bahwa kegiatan mengkomunikasikan penting dalam kegiatan belajar dengan guru mengarahkan pada kegiatan menulis sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa di depan khalayak

umum. Siswa juga dapat memberikan komentar, saram dan pendapat yang membangun saat temannya melakukan kegiatan presentasi.

Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata rata *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil dan penjelasannya sudah disampaikan sebelumnya. Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Lailatul Masruro (2018) bahwa buku cerita bergambar berepengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini perlu dilakukan dengan berbagai persiapan dan pertimbangan yang matang. Penelitian ini dilakukan untuk mengajarkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa untuk mengajarkan mengembangkan kemampuannya. Hipotesis ini diperoleh bahwa ada pengaruh penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.

Media buku cerita bergambar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media buku cerita bergambar terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam proses pembel-

ajaran buku cerita bergambar berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran tema 2 “Selalu Berhemat Energi”. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Sesuai dengan uji efektivitas diketahui kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen 1 (32,24%) dan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen 2 (16,32%) > kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol (17,86%).

Konsep buku cerita bergambar yang digunakan menggabungkan antara materi, cerita dan gambar sehingga dapat menarik siswa untuk memahami materi dan cerita yang terdapat dalam cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Loh (2016) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara topik cerita dan gambar dapat merangsang siswa untuk memunculkan ide, imajinasi siswa. Lebih lanjut Saccardi (2014) berpendapat bahwa perpaduan antara teks dan gambar pada buku cerita bergambar dapat membantu siswa menjadi lebih hidup ke dunia sekitar dan membayangkan cara-cara baru untuk berintraksi dengan lingkungan.

Buku cerita bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena buku tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif melalui membaca. Sesuai dengan uji efektivitas diketahui hasil belajar kelompok eksperimen 1 (21,88 %) dan hasil belajar kelompok eksperimen 2 (22,70 %) > hasil belajar kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan kegiatan membaca dengan buku cerita

bergambar lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Membaca melalui cerita bergambar dapat membantu siswa menutupi kekurangan dalam hal bahasa sehingga informasi dapat dipahami siswa. Dengan demikian, selain melakukan kegiatan membaca siswa juga melakukan kegiatan mengamati gambar.

Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniredja et al (2015) yang menjelaskan bahwa peran siswa dengan tidak menggunakan media pembelajaran adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat masalah penting yang disampaikan oleh guru. Hal ini berakibat pada siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih memahami materi dan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa daripada menggunakan buku kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang terkumpul serta pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD dimana nilai F_{hitung} sebesar 41,233 dan $p=0,000$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD dimana nilai F_{hitung} sebesar 48,055 dan $p=0,000$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD dimana nilai F_{hitung} sebesar 9,346 dengan $p=0,000$ pada variabel kemampuan membaca pemahaman dan nilai F_{hitung} sebesar 13,914 dengan $p=0,000$ pada variabel hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aybala, C. (2017). Primary School Pre-Service Teachers Self-Assessed Competency Level of Teaching How to Read in Turkey. *Educational Research and Reviews*, 12(17), 855–859. <https://doi.org/10.5897/ERR2017.3325>.
- Campbell, K H. (2007). *Less is more: teaching literature with short texts grade 6-12*. Portland-Maine: Stenhouse Publishers.
- Dennis, L., et all. (2013). Authentic Assessment: Establishing a Clear Foundation for Instructional Practices. *Preventing School Failure*, (7)4, 189-195. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2012.681715>.
- Dittman, C. K. (2016). The Impact of Early Classroom Inattention on Phonological Processing and Word-Reading Development. *Journal of Attention Disorders*, 20(8), 653-664.
- Duke, N. K, & Pearson, P. D. (2017). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal*

- of Education*, 189(1-2), 107-122 doi.org/10.1177/0022057409189001-208.
- Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C.M. (2011). *The innovator's DNA mastering the five skills of disruptive innovators*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Goldston, M.J. & Downey, J. (2013). *Your sciences classroom: becoming an elementary/ middle school science teacher*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Gonen, M. & Guler, T. (2011). The environment and its place in children's picture story books. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 15, 3633. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.347>.
- Hairrell, A., Rupley, W. H., Edmonds, M., Larsen, R., Simmons, D., Willson, V., Vaughn, S. (2011). Examining the impact of teacher quality on fourth-grade students' comprehension and content-area achievement. *Reading & Writing Quarterly*, 27, 239 - 260. <http://dx.doi.org/10.1080/10573569.2011.560486>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
- Keshavarz, M. (2011). Measuring course learning outcomes. *Journal of Learning Design*, 4, 1-9.
- Kotaman, H., & Balci, A. (2016). Impact of storybook type on kindergarteners' storybook comprehension. *Early Child Development and Care*, <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1188297>.
- Libresco, A. S. (2012). *Every book is social studies book: how to meet standards with picture books, K-6*. California: Libraries Unlimited.
- Loh, E. K. Y. (2016). Picture storybooks in teaching chinese as a second language. *Comparative Literature and Culture*, 18(2).
- Lund, J. (2013). Authentic assessment: its development & applications. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 68 (7), 24-40. <https://doi.org/10.1080/07303084.1997.10604979>.
- Lynch-Brown, Carol M. & Carl M. Tomlinson. (2008). *Essentials of Children's Literature*. Boston: Pearson Education.
- Mantei, J. & Kervin, L. (2014). Interpreting the images in a picture book: students make connections to themselves, their lives and experience. *English Teaching: Practice and Critique*. Vol. 13, No. 2 pp.76-92. <http://education.waikato.ac.nz/research/files/etpc/files/2014v13n2art5.pdf>.
- Masruro, Lailatul. (2018) Penggunaan buku cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (2). 198-208.
- Nejabati, N. (2015). The effect of teaching self regulated learning strategies on EFL student's reading comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(6), 1343-1348. doi:<http://dx.doi.org/10.17507/jltr.060623>.
- Ongowo, R.O. & Indoshi, F.C. (2013). Science process skills in the Kenya

- certificate of secondary education biology practical examinations. *Scientific Research*, 4(11), 713-717. [https://doi: 10.4236/ce.2013.411101](https://doi.org/10.4236/ce.2013.411101).
- Roslina. (2017). The effect of picture story books on students' reading. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(2), 213-221. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.all.v.8n.2p.213>.
- Saccardi, M. (2014). *Creativity and Children's Literature*. Santa Barbara: ABC-CLIO.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development perkembangan masa-hidup edisi ketigabelas jilid i*. Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2011 oleh Mc Graw Hill Companies Inc. 1221 Avenue of American, New York).
- Settlage, J. & Southerland, S. A. (2012). *Teaching science to every child: using culture as a starting point*. New York: Routledge.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Verhoeven, L., Reitsma, P., & Siegel, L. S. (2011). Cognitive and Linguistic Factors in Reading Acquisition. *Reading and Writing*, 24(4), 387-394. <https://doi.org/10.1007/s11145-010-9232-4>.
- Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. (2019). The effectiveness of CIRC learning model and PQ4R learning model on reading comprehension skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 82-93. doi:<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.9701>.
- Zuchdi, D. (2008) *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: GMU Press.